

HOTEL DENGAN KONSEP ISLAMI DI KABUPATEN POHUWATO *Islamic Concept Hotel In Pohuwato District*

Feriyanto Polutu¹, Nurnaningsih N. Abdul^{2*}, Ernawati³

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,

² Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,

³ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,
nurnaningsihabdul@ung.ac.id

ABSTRACT.

Hotel with Islamic concept is a mid range accommodation service where some or whole elements of hotel, e.g, dining, beverage, facilities and other from the guest have Islamic characteristic. The building is also designed with the same concept. This research is intended to obtain the hotel design with Islamic concept that is functions of the hotel, from perspectives, such as architectural, structure and its utilities are appropriate to a hotel with Islamic nuance. This study employed some methods, e.g, collecting the data for the designing process, field study, and synthesizing the design. The synthesizing process consisted of constructing a basic concept, the design of the building, design of the site, as well as structure and utility concept. Furthermore, the field study, and investigating the design of the object, the space needs, and its operating system. The concept was processed into 2D or 3D sketches of the pre-architectural design. It result in the final design of an Islamic hotel.

Keywords: *Islamic Hotel, Design*

ABSTRAK.

Hotel dengan konsep islami merupakan suatu jenis akomodasi kelas menengah yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan, minum, sarana, dan fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi para wisatawan yang dirancang memiliki sifat-sifat Islam ke dalam bentuk tampilan bangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu acuan perancangan hotel dengan konsep islami yang sesuai tuntutan dan fungsinya dari segi arsitektural serta struktur, utilitas yang sesuai untuk bangunan hotel islami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompilasi data, dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perancangan, studi lapangan dapat dilakukan dengan: survey atau observasi, referensi buku atau studi literatur, studi perbandingan dan pengamatan langsung pada objek-objek yang sejenis, mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan objek rancangan, kebutuhan ruang, dan sistem operasionalnya, dan Sintesa atau Konsep Rancangan berupa pendekatan meliputi konsep dasar bangunan, konsep rancangan bangunan, konsep perancangan tapak konsep struktur dan konsep utilitas. Proses hasil dari desain ini selanjutnya diterjemahkan kedalam desain gambar-gambar pra-rancangan arsitektur dalam bentuk sketsa dua dimensi/tiga dimensi. Tahapan berikutnya akan menghasilkan desain hasil akhir dari rancangan hotel dengan konsep islami.

Kata kunci: *Hotel Islami, Design*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan primadona penghasil devisa guna menggerakkan kegiatan ekonomi untuk memperkuat dan meratakan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat setempat, serta mendorong pembangunan daerah, dan melestarikan budaya, alam dan lingkungan hidup. Kepariwisata dengan tiga lapangan usaha didalamnya (hotel, restoran, hiburan dan rekreasi) telah menjadi salah satu sektor yang memberikan dampak positif bagi

perkembangan perekonomian di kabupaten Pohuwato, dan semakin penting seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang makin kompleks dengan tuntutan ketersediaan fasilitas pariwisata yang semakin berkembang.

Pemerintah daerah provinsi Gorontalo dalam hal ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pengembangan kepariwisataan khususnya perhotelan. Hal ini diikuti dengan perkembangannya melalui indikator tingkat penghunian kamar (TPK) hotel rata rata 47,69%,

rata-rata jumlah kamar yang terpakai 41,57% dan rata-rata lamanya tamu menginap 2,31 hari serta pertambahan jumlah hotel atau akomodasi lainnya yang semakin meningkat. Total jumlah hotel di provinsi Gorontalo sebanyak 47 buah.

Kabupaten Pohuwato sebagai salah satu bagian dari provinsi Gorontalo yang sedang giat-giatnya membangun termasuk sektor pariwisata dan sektor-sektor lainnya yang membutuhkan hotel yang berkualitas. Jumlah hotel dan penginapan yang ada di Pohuwato memiliki jumlah hotel 7 dan 5 penginapan. Mengingat di kabupaten Pohuwato belum terdapat hotel berbintang maka dinas perhubungan pariwisata komunikasi dan informatika kabupaten pohuwato akan mengusahakan pembangunan sebuah hotel berbintang 3 yang akan direncanakan akan dibangun di pusat kota Marisa. Hotel ini merupakan salah satu perusahaan yang berkecimpung dalam dunia pariwisata yang menjual jasa Kabupaten pohuwato juga merupakan salah satu kabupaten di provinsi Gorontalo, yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam serta suku yang majemuk. Sehingga agama yang berkembang di kabupaten Pohuwato menjadi beragam pula, diantaranya Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha. Tapi yang banyak di anut penduduk Pohuwato adalah Agama Islam. Kabupaten Pohuwato hampir dapat dikatakan semuanya beragama Islam (99%) yang sesuai falsafah daerah ini, "adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah".

Berdasarkan permasalahan di atas maka keberadaan hotel kabupaten Pohuwato dirasa perlu untuk merencanakan Hotel Dengan Konsep Islami. Dengan memperhatikan unsur dibawah ini, yaitu; Penyediaan fasilitas-fasilitas yang memadai terutama bagi para pengunjung wisata baik local maupun internasional, Penampilan bangunan yang menarik dan memiliki ciri khas yang membedakan dengan hotel yang lainnya sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menarik pengunjung, Keharmonisan dekorasi dalam ruang (interior design), Engineering Eguipment ataupun dari segi operasionalnya

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan umum

Hotel dengan Konsep Islami adalah suatu jenis akomodasi kelas menengah yang

mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan, minum, sarana, dan fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi para wisatawan yang dirancang memiliki sifat-sifat Islam ke dalam bentuk tampilan bangunan.

Sejarah perkembangan usaha perhotelan mungkin dikatakan suatu kegiatan usaha komersial yang tertua di dunia. Oleh karena perkembangannya yang sangat pesat maka pada tahun 1794 merupakan tahun dimulainya perkembangan usaha perhotelan secara modern yang diawali dengan bukanya City Hotel di New York, USA. Di Indonesia perkembangan usaha perhotelan diawali dengan dibukannya Hotel Indonesia di Jakarta, pada tahun 1962. (Mulyono,1993).

1. Jenis Hotel

Slamet Mulyono dalam bukunya Pengantar Usaha Perhotelan menyebutkan bahwa jenis hotel (Mulyono,1993) dilihat dari:

- a. Dari segi ukuran dan jumlah kamar:
 - 1) Hotel ukuran kecil, dengan jumlah kamar sampai dengan 25 kamar
 - 2) Hotel ukuran sedang, dengan jumlah kamar 26-100 kamar
 - 3) Hotel ukuran menengah dengan jumlah kamar 101-300 kamar
 - 4) Hotel ukuran besar dengan jumlah kamar diatas 300 kamar
- b. Dari segi unsur atau komponen harga kamar
 - 1) European Plan Hotel, dengan harga jual kamar saja
 - 2) American Plan Hotel, hotel dengan harga jual untuk kamar, dengan satu kali dua kali atau tiga kali makan.
 - 3) De-Luxe Hotel, hotel dengan harga jual paling mahal
 - 4) First Clas Hotel, hotel dengan harga juala menengah
 - 5) Ekonomi Hotel, hotel dengan harga jual menengah.
- c. Dari segi jenis atau tipe tamu:
 - 1) Family Hotel, tamu-tamunya sebagian besar hanya terdiri dari keluarga.
 - 2) Business Hotel, tamu-tamunya lebih dikhususkan bagi mereka yang sedang melakukan urusan, tugas dagang (business)

- 3) Tourist Hotel tamu-tamunya kebanyakan terdiri dari para wisatawan
 - 4) Transit Hotel, tamu-tamunya kebanyakan terdiri dari mereka akan melanjutkan perjalanan (jadi hanya sebagai tempat persinggahan)
 - 5) Core Hotel, tamu-tamunya yang menginap kebanyakan dari mereka yang melewati diri untuk tujuan.
- d. Dari segi lamanya tamu menginap:
- 1) Transit hotel, tamu tercatat akan menginap satu hari atau kurang, dan tidak perlu menanda tangani sewa untuk lamanya mereka akan tinggal.
 - 2) Residential hotel, tamu menginap sekurang-kurangnya satu bulan sehingga harus menandatangani sewa yang memuat secara mendetail tugas dan tanggung jawab kedua belah pihak.
 - 3) Semi residential, pada dasarnya merupakan kombinasi kedua jenis diatas.
- e. Dari segi lokasi hotel:
- 1) City Hotel, terletak dikota-kota besar terutama di ibu kota.
 - 2) Urban Hotel, terletak di dekat kota
 - 3) Sub Urban, terletak di pinggiran kota
 - 4) Resort Hotel, didaerah peristirahatan misalnya:
 - Beach Hotel, di beach resort (daerah pantai)
 - Mountain Resort, di mountain resort (daerah pegunungan)
 - 5) Air port hotel, terletak didaerah pelabuhan udara
- f. Dari segi desain struktur hotel:
- 1) Convension Hotel, bentuknya tinggi bertingkat menjulang kelangit dan juga sering disebut "Sky Scaper".
 - 2) Bungalous Hotel, bentuk berstruktur "Low Rise" dimana setiap bangunan berlokasi menyebar namun satu dengan yang lain saling berhubungan
 - 3) Motor Hotel, mempunyai tempat garasi dimasing-masing kamar atau kelompok kamar.

2. Klasifikasi Hotel

Klasifikasi hotel adalah suatu sistem pengelompokan hotel kedalam berbagai kelas dan tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu. Sistem klasifikasi hotel di dunia berbeda

antara negara dengan Negara lain. Adapun di Indonesia berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013. tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel, menentukan klasifikasi hotel berdasarkan penilaian-penilaian sebagai berikut:

- a. Besar Kecilnya hotel atau banyak sedikitnya jumlah kamar.
- b. Fasilitas yang tersedia untuk tamu, seperti ruang penerimaan untuk tamu, dapur, toilet, dan telepon umum.
- c. Peralatan yang tersedia, baik bagi karyawan, tamu, maupun bagi pengelola hotel, peralatan yang dimiliki oleh setiap departemen/bagian, baik yang dipergunakan untuk keperluan pelaksanaan para karyawan.
- d. Kualitas, lokasi dan kungkungan bangunan.
- e. Kualitas bangunan yang dimaksud adalah bahan-bahan bangunan yang dipergunakan seperti kualitas lantai, dinding, termasuk juga tingkat kekedapan terhadap suara yang datang dari luar maupun dari dalam hotel.
- f. Tata letak ruang dan ukuran ruang.
- g. Pelayanan diberikan dengan mengacu pada kebutuhan-kebutuhan dan keinginan para tamu.

Berdasarkan penilaian tersebut, hotel-hotel di Indonesia digolongkan kedalam lima kelas mulai kelas terendah yang diberi tanda 1 hingga kelas yang tertinggi diberi tanda bintang 5.

Berdasarkan dari penggolongan yang disebut diatas (SK. Dirjen pariwisata No. Kep 22/U/VI/13) maka hotel ditandai dengan tanda "bintang" dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Hotel bintang satu
 - 1) Jumlah kamar minimal 10 kamar tidur.
 - 2) Ukuran kamar tidur standar termasuk kamar mandi:
 - Single bed : 18 m²
 - Double bed : 20 m²Mempunyai kamar mandi yang cukup, ruang umum (lobby, ruang makanan dan sebagainya).
- b. Hotel bintang dua
 - 1) Jumlah kamar minimal 15 kamar tidur yang dilengkapi dengan kamar mandi.
 - 2) Ukuran kamar standar termasuk kamar mandi:

Single bed : 18 m²

Double bed : 20 m²

Ruang umum dan sebagainya ruang dilengkapi dengan AC sistem dan fasilitas hiburan lainnya.

c. Hotel bintang tiga

1) Jumlah kamar minimal 30 kamar tidur yang baik

2) Ukuran kamar tidur standar

Single bed : 22 m²

Double bed : 26 m²

Tiap kamar dilengkapi dengan AC sistem, alat komunikasi pelengkapan kamar, menyediakan fasilitas restoran, bar, olah raga dan fasilitas lainnya.

d. Hotel bintang empat

1) Jumlah kamar tidur minimal 50 kamar tidur yang dilengkapi dengan kamar mandi.

2) Ukuran kamar tidur standar

Single bed : 24 m²

Double bed : 28 m²

Menyediakan fasilitas restoran, bar, meeting room, laundry, kolam renang, fasilitas olah raga dan sebagainya.

e. Hotel bintang lima

1) Jumlah kamar tidur minimal 100 buah yang dilengkapi dengan kamar mandi dengan ukuran yang serasi

2) Ukuran kamar tidur standar

Single bed : 26 m²

Double bed : 52 m²

3) Perlengkapan kamar mandi yaitu AC sistem, telepon dan sound sistem.

4) Fasilitas yaitu restoran bar, ruang pertemuan, banquet, fasilitas olah raga dan fasilitas lainnya.

5) Tingkat manajemen hotel yang teratur yang ditangani oleh tenaga terdidik dan terlatih.

Fungsi dan Peranan Hotel

Fungsi utama hotel adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong) sebagai tempat tinggal sementara selama jauh dari tempat asalnya. Pada umumnya kebutuhan utama para tamu dalam hotel adalah istirahat, tidur, mandi, makan, minum, hiburan, dan lain-lain. Namun dengan perkembangan dan kemajuan hotel sekarang ini, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu, namun fungsi nasional bertambah sebagai tujuan

konferensi seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lainnya semacam itu yang tentunya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.

Dengan demikian fungsi hotel sebagai suatu sarana komersial berfungsi bukan hanya untuk menginap, beristirahat, makan dan minum tetapi juga sebagai tempat melangsungkan berbagai macam kegiatan sesuai tujuan pasar hotel tersebut. Dimiyati, Aan Suharlan 1992, Pengetahuan Dasar Perhotelan, hal 23)

Lingkup Layanan Hotel

Lingkup pelayanan yang dapat diberikan oleh suatu hotel (Ave, Joop, Hemodivator 1994. The Great Hotels Of Indonesia Facilities. The Archipelago Prees, hal. 32-84) dibedakan atas:

1) Lingkungan pelayanan akomodasi Pelayanan utama yang dibedakan oleh hotel bagi para tamu-tamu yang hendak menginap baik untuk istirahat, tidur, mandi, dan lain-lain.

2) Lingkup pelayanan konvensi pelayanan hotel bagi para tamu yang hendak mengadakan aktifitas pertemuan seperti: seminar, lokakarya, pameran, rapat, dinas/instansi, pesta perkawinan dan lain-lain.

3) Lingkup pelayanan rekreasi Pelayanan hotel bagi para tamu yang hendak melakukan aktifitas rekreasi misalnya: berbelanja, bersanta, mendengar musik, olah raga, makan dan minum.

Tinjauan Khusus

Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut.

Perkembangan Arsitektur Islam dari abad VII sampai abad XV meliputi perkembangan struktur,

seni dekorasi, ragam hias dan tipologi bangunan. Daerah perkembangannya meliputi wilayah yang sangat luas, meliputi Eropa, Afrika, hingga Asia Tenggara. Karenanya, perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat, serta kondisi geografis. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam yang mempengaruhi proses terbentuknya kebudayaan manusia.

Arsitektur Islam lebih mengukung pada nilai-nilai universal yang dimuat oleh ajaran Islam. Nilai-nilai ini nantinya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa arsitektur dan tampil dalam berbagai bentuk tergantung konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur, yaitu sebagai bagian dari beribadah kepada Allah.

a. Habluminallah, Habluminannas, Habluminal'alam sebagai ladan perancangan Arsitektur Islam.

1) Tinjauan Prinsip Habluminallah

Habluminallah adalah hubungan manusia dengan Tuhan (Allah). Hubungan ini pada dasarnya menaungi habluminannas dan habluminal'alam. Lebih jauh mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam konsep Habluminallah, Mohammad Tajuddin (Tajuddin, 2003) membaginya dalam beberapa nilai sebagai berikut



Gambar 1. Habluminallah
Sumber : indonesian.iloveallah.com

2) Tinjauan Prinsip Habluminannas

Mohammad Tajuddin dalam bukunya Konsep Perbandaraan Islam menyebutkan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam konsep Habluminannas (Tajuddin,2003), sebagai berikut:



Gambar 2. Habluminannas
Sumber:pondokpesantrendarussalam. wordpress.com

3) Tinjauan Prinsip Habluminal'alam

Habluminal'alam adalah hubungan manusia dengan alam, untuk mencapai hubungan tersebut dapat dicapai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.



Gambar 3 Habluminal'alam
Sumber : deviantart.net

b. Prinsip ruang dalam arsitektur islam
Dalam perancangan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur islam dapat dicapai dengan melakukan pendekatan sebagai berikut :

1) Kombinasi suksesif

Modul-modul ruang dikombinasikan untuk membentuk kombinasi yang lebih besar, misalnya beberapa ruang tempat tinggal, merupakan modul ruang yang paling dasar dikombinasikan dengan pelataran terbuka. Selanjutnya berlanjut dengan kombinasi di atasnya, sehingga menghasilkan rumah hunian, istana, madrasah, atau pun masjid. Kemudian taman, pelataran terbuka begitu seterusnya sampai kombinasi tersebut menjadi sesuatu yang kompleks pada satu tatanan kota. Tidak ada satu pun dari segmen-segmen ini memperoleh prioritasestetik lebih dari yang lain. Sebaliknya, semua bagian tersebut secara integralsaling melekat tepat seperti susunan mosaik besar.



Gambar 4 Kombinasi Suksesif
Sumber : Art Of Islam, 2007



Gambar 5. Pengulangan Komponen
Sumber : Art Of Islam, 2007

2) Pengulangan

Unit-unit yang merupakan komponen dari kombinasi ruang tertutup dan terbuka, diulang dalam bentuk identik atau beragam dalam struktur ruang yang saling tambah (aditif). Pengulangan ini juga terjadi dalam unit-unit internal dari masing-masing bangunan dan taman, serta dalam kombinasi bangunan yang membentuk suatu kompleks umum, pribadi, religius, domestik, atau pendidikan, yang merupakan suatu lingkungan urban, desa atau kota yang lengkap

3) Dinamisme

Pemahaman dan apresiasi atas setiap seni ruang dalam Islam harus diperoleh dengan bergerak berurutan melintasi unit-unit ruang. Seni ruang Islami harus dinikmati dengan cara yang dinamis, bukan dalam sekejap waktu yang statis. Seperti seni Islam lain, seni ruang harus dipahami dengan mengapresiasikannya satu per satu pada bagian pembentuknya.

c. Prinsip Tampilan Arsitektur Islam

Dalam penerapan desain tampilan Arsitektur Islam menerapkan beberapa elemen desain yang menjadikan ciri Arsitektur Islam.

1) Arabesque



Gambar 6. Arabesque
Sumber : Art Of Islam, 2007

Ada larangan dalam ajaran Islam untuk menggunakan motif hewan maupun manusia. Oleh karena itu, para seniman Muslim lebih memilih menggunakan motif geometris dan motif floral (tumbuhan) dalam berbagai karyanya, termasuk menghias interior bangunan.

2) Kaligrafi



Gambar 7. Kaligrafi
Sumber : Art Of Islam, 2007

Kaligrafi atau seni menghias huruf, terutama huruf Arab sangatlah populer digunakan oleh seniman dan arsitek Muslim. Selain untuk menambah keindahan bangunan, kaligrafi juga sebagai pengingat ayat-ayat Al-Quran.

3) Mashrabiya



Gambar 8. Mashrabiya
Sumber : Art Of Islam, 2007

Mashrabiya adalah kisi-kisi yang digunakan pada jendela bergaya Islam. Hal ini selain untuk menjaga privasi penghuninya juga untuk menghalangi sinar matahari yang panas masuk ke ruangan

METODOE PENELITIAN

Site berada di Jalan. gagal berdekatan dengan sarana permukiman, pendidikan, open space, peribadatan, fasilitas umum, perkantoran, perbankan, perhotelan dan lahan cadangan.



Gambar 9. Site A
(Sumber : Hasil survey, 2017)

Existing site dan view

Kondisi existing site yaitu Berupa lahan kosong

1) Batas-batas site

Utara : berbatasan dengan permukiman warga
 Timur : berbatasan dengan lahan kosong
 Selatan : berbatasan dengan pertamina
 Barat : berbatasan dengan toko anugerah motor

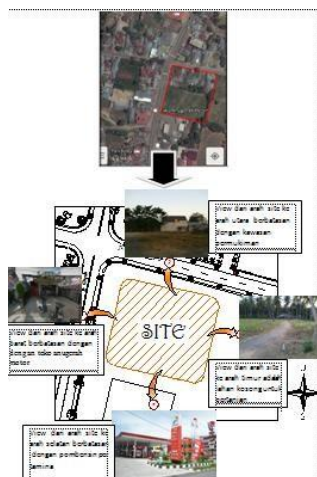
2) Potensi fisik

- a) Site terletak di sudut pertemuan Jl. Gagak dan Jl. Kusno donupoyo yaitu sarana permukiman, pendidikan, open space, peribadatan, fasilitas umum, perkantoran, perbankan, perhotelan dan lahan cadangan.
- b) Mudah dalam pencapaian dan jaringan utilitas karena berada di sekitar pusat kota yang strategis.
- c) Kondisi fisik alam site yaitu merupakan daerah dengan tanah lunak karena merupakan daerah persawahan sehingga memerlukan penimbunan.
- d) Memiliki luas lahan 23.000 M² (2,3 ha)

Infrastruktur

Infrastruktur disekitar site mempunyai jaringan-jaringan infrastruktur kota seperti:

- 1) Mempunyai jaringan jalan yang baik.
- 2) Memiliki jaringan listrik dan telepon.
- 3) Memperoleh jaringan air bersih dari PDAM.
- 4) Memiliki sanitasi yang baik.



Gambar 10. Pemilihan Lokasi Makro
 (Sumber : Hasil survey, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep site

a. Analisa klimatologi

Untuk mengurangi panasnya matahari yang masuk ke dalam bangunan dan efek silau cahaya matahari, maka dilakukan:

- Membuat oversteak pada bagian jendela bangunan serta penggunaan tirai pada setiap jendela yang terkena sinar matahari langsung.
- Menanam vegetasi atau pepohonan sebagai penghalang sinar matahari ke bangunan, dan menanam tanaman penutup tanah seperti rumput/ semak sebagai penangkap pantulan panas ke dalam bangunan.
- Memberikan bukaan untuk memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami. Bagian bangunan yang terkena sinar matahari langsung akan dimanfaatkan untuk penerangan guna mengurangi energi listrik untuk lampu. Seperti pada bagian koridor dibuat bukaan berupa jendela agar sinar matahari dapat masuk ke dalam ruang.



Gambar 11. Klimatologi pada site
 (Sumber: Hasil Analisis, 2017)

b. Analisa pencapaian

Posisi site yang berada di des Sipatana sangatlah strategis untuk kawasan perdagangan dan jasa. Hal ini memudahkan untuk pencapaian lokasi melalui berbagai arah. Akses utama menuju site adalah melalui Jl.gagak kemudian menuju Jl.Kusno donupoyo yang merupakan jalan arteri sekunder dengan lalu lintas dua arah.



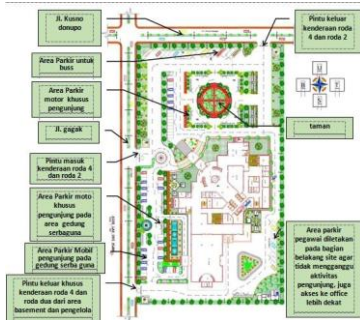
Gambar 12. Sarana dan Prasarana Lokasi
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

c. Sistem Sirkulasi ke Tapak

Sirkulasi kendaraan di sekitar site di dominasi oleh sirkulasi kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor). Arus kendaraan jalan di sekitar site tidak terlalu padat, sehingga entrance menuju ke dalam site dapat diletakkan di bagian barat dan utara site yang dapat memudahkan sirkulasi keluar masuk site.

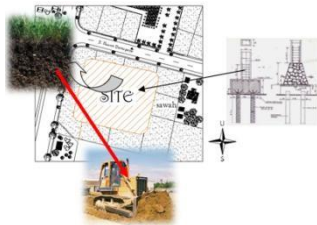
Entrance dan exit ditempatkan pada sisi jalan yang sama mengingat posisi site berada di depan jalan. Hal ini untuk memudahkan sirkulasi kendaraan yang keluar masuk. Jadi, entrance dan exit untuk site ditempatkan pada Jl. Gagak.

Posisi bangunan memanjang mengikuti site dengan penataan secara vertikal.



Gambar 13. Analisa Sirkulasi dan Pencapaian
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

d. Analisa topografi



Gambar 14. Analisa topografi
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

Berdasarkan hasil survey, site berada pada lahan persawahan dengan kondisi tanah lunak. Dengan kondisi lahan yang demikian, maka dalam perencanaan pembangunan

membutuhkan adanya penimbunan dan menggunakan sebuah struktur pondasi pile cap sehingga mendapatkan hasil yang baik perancangan hotel.

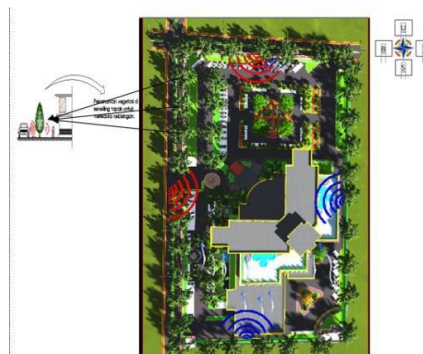
e. Analisa view

Posisi bangunan terutama penempatan bukaan akan juga dipengaruhi oleh kondisi view di sekitar site. Hal ini juga akan berpengaruh pada orientasi bangunan dan ruang luar.



Gambar 15. Analisa view
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

f. Analisa kebisingan

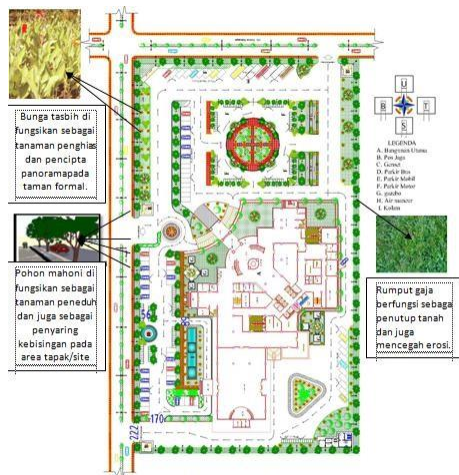


Gambar 16. Analisa kebisingan
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

Sumber kebisingan tinggi pada site berasal dari jalan yaitu di bagian Utara dan Barat site sedang kebisingan rendah terdapat pada bagian timur dan selatan site.

Untuk mengurangi kebisingan pada bangunan antara lain: penggunaan vegetasi sebagai penyaring kebisingan, penggunaan material kedap suara pada dinding ruang-ruang tertentu yang memerlukan ketenangan, pengaturan pola pembagian ruang-ruang privasi yang lebih membutuhkan kondisi yang nyaman dan jauh dari kebisingan.

g. Analisa Vegetasi



Gambar 17. Analisa vegetasi (Sumber: Hasil Analisis, 2017)

Penerapan konsep vegetasi berupa pemilihan jenis vegetasi yang disesuaikan dengan fungsinya, diharapkan dapat menjadi pengontrol terhadap kondisi site pada tapak seperti, penghias, peneduh dan pengarah sehingga mendukung penerapan dari konsep yaitu Hotel Dengan Konsep Islami. Vegetasi yang digunakan pada konsep seperti vegetasi pengarah, peneduh, dan penghias

e. Analisa Pengguna

Dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten pohuwato di prediksi 25% akan menjadi pengunjung hotel islami di kabupaten pohuwato = $94.208 \times 25\%$
 = 23.552 jiwa Pengunjung hotel islami perbulan:

$$\frac{23.552 \text{ jiwa}}{12 \text{ bulan}} = 1963 \text{ jiwa/bulan}$$

Pengunjung hotel islami perminggu:

$$\frac{1963 \text{ jiwa}}{4 \text{ minggu}} = 491 \text{ jiwa/minggu}$$

Pengunjung hotel Islami perhari:

$$\frac{491 \text{ jiwa}}{7 \text{ hari}} = 70 \text{ jiwa/hari}$$

Di waktu puncak (*peak hour*) diprediksikan pengunjung bertambah 50% dari hari biasa

$$= 70 \times 50\% = 35 \text{ jiwa/hari}$$

$$= 35 + 70 = 105 \text{ jiwa/hari}$$

Konsep bentuk tampilan bangunan

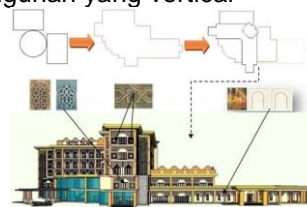
Tampilan bangunan dalam arsitektur adalah produk yang nantinya akan menjadi ingatan seseorang, oleh karena itu wujud dari tampilan bangunan dapat memberikan suatu tampilan bangunan yang sesuai dengan fungsinya. Hotel dengan Konsep Islami, yaitu Hotel yang menerapkan penampilan bangunan arsitektur islam.

Konsep Bentuk Dasar

Asal ide bentuk di ambil dari bentuk dasar lingkaran dan segi empat yang kemudian dikombinasikan hingga membentuk pola geometris sehingga keluarlah hasil desain berupa hotel islami. Dan bentuk tersebut memiliki makna spritual seperti berikut:

Segi empat merupakan pola geometris yang menciptakan spiral yang menunjukkan energi dinamis dalam semua ciptaannya.

Konsep gubahan bentuk didasarkan pada bentuk-bentuk dasar yang sudah dipilih kemudian dikombinasikan hingga membentuk pola geometri yang khas. Selain itu proses gubahan bentuk ini merupakan proses yang didasarkan pula pada pertimbangan lingkungan sekitar, baik ditinjau dari sirkulasi, view, dan lain-lain. Secara garis besar proses gubahan bentuk dasar yang sudah dipilih menjadi satu massa bangunan yang vertical



Gambar 18. Desain bentuk (Sumber: Analisa Pribadi 2017)

pada bentuk ini telah mengalami proses morfologi bentuk dimana antara bentuk segi empat, lingkaran, dan segi tiga sudah menjadi satu gubahan bentuk yang mengalami penambahan dan pengurangan pada tiap-tiap bentuk.

Konsep Islami pada Ruang Luar

Tata ruang luar tapak merupakan elemen penting dalam perancangan hotel dengan konsep Islami. Tata ruang luar dapat berupa penyediaan fasilitas berupa mesjid pada area luar bangunan utama yang berfungsi sebagai tempat

untuk beribadah bagi pengunjung dan karyawan khususnya laki-laki pada hotel Islami, mesjid juga merupakan simbol ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) dan penyediaan musholah didalam bangunan untuk pengunjung dan karyawan perempuan, karena dalam aturan Islam laki-laki diwajibkan sholat di mesjid dan perempuan diwajibkan mengerjakan sholat di dalam rumah.



Gambar 19. penyediaan fasilitas mesjid di luar bangunan utama
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

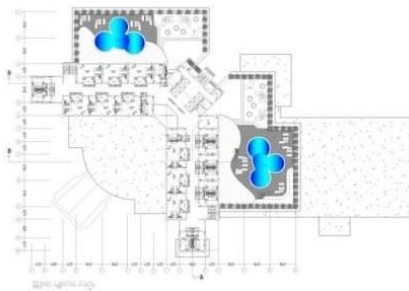
5. Konsep Islami pada Ruang Dalam

Menyediakan area sholat pada setiap kamar bagi pengunjung hotel.



Gambar 20. Area Sholat Pada Kamar Hotel
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

Fasilitas dalam hotel seperti kolam renang dipisahkan dengan menggunakan sekat pada inti bangunan yang disebut core untuk area kolam renang bagi perempuan berada disebelah kiri dan untuk area kolam renang untuk pria berada disebelah kanan fungsinya agar pandangan keduanya terjaga.



Gambar 21. Desain Kolam Renang Konsep Islami
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

Orientasi toilet tidak boleh mengarah dan membelakangi kiblat. dari Abu Ayyun Al Anshori, Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:“ jika kalian mendatangi jamban, maka janganlah kalian menghadap kiblat dan membelakanginya. Akan tetapi hadaplah ke arah utara atau selatan”



Gambar 22. Perletakan Orientasi Toilet Menghadap ke Arah Utara Dan Selatan
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

Pembagian zona lantai untuk kamar pembagian zona untuk area lantai 3 di khususkan untuk area kamar perempuan yang belum menikah (single), yang sudah berkeluarga di tempatkan pada Lt 4. dan laki-laki yang belum menikah (single) di tempatkan pada Lt 5. penempatan area kamar untuk wanita pada lantai 3 yaitu menjaga jika terjadinya emergency atau keadaan darurat seperti bahaya kebakaran karena wanita juga dikenal sebagai makhluk yang lemah dari gerakannya yang lambat sehingga ditempatkan diarea lantai 3 agar mencapai tangga darurat lebih cepat, area family ditempatkan ditengah karena kamar family terdapat anak-anak sehingga ditempatkan di lantai 4, kemudian area family juga secara psikologis sebagai pembatas fisik antara kamar perempuan dan laki-laki , dan area lantai 5 untuk laki-laki keran laki-laki mempunyai pergerakan yang cepat ketimbang perempuan. mengacu pada ayat ” (QS. An Nissa: 34) arrajalu qawwamuwna alannasa. “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita” Karena sebagai pemimpin selalu mendahulukan wanita.

KESIMPULAN

Hotel Dengan Konsep Islami adalah suatu jenis akomodasi kelas menengah yang memberikan jasa penginapan yang berkonsep Islami dari segi arsitekturnya, sehingga hotel ini membedakan dengan hotel-hotel konvensional lainnya. dimana hotel ini dapat mengkondisikan dengan bangunan yang sekitarnya sehingga menciptakan lingkungan yang lebih menarik.

Usaha perhotelan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan di Indonesia khususnya di Kabupaten Pohuwato, karena usaha perhotelan mutlak diperlukan sebagai sarana akomodasi bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiseno. 2001. **Hotel wisata bintang tiga**, (<http://perdanawisata.co.id>, di akses 6 maret 2017)
- [2] BPS, 2016. **Statistik Pariwisata Tentang Tingkat penghunian kamar hotel**. Pohuwato: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato.
- [3] BPS, 2016. **Jumlah kepadatan penduduk**. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Pohuwato
- [4] Ching, Francis DK. 1994. **Arsitektur, bentuk ruang dan susunannya**. Jakarta: Erlangga
- [5] Deparsenbud, 2001. **Data-Data Mengenai Perhotelan**.
- [6] Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Marisa 2012-2032. **Tentang penempatan kawasan strategis untuk kawasan Perdagangan dan Jasa Komersial di Pusat Kota Marisa**. bappeda: Kabupaten Pohuwato
- [7] Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informatika. 2013-2016. **Jumlah kunjungan wisatawan**. Kabupaten Pohuwato
- [8] Dimiyati dan Suharlan, A. 1992. **Pengetahuan Dasar Perhotelan**. Jakarta: deviriganan
- [9] Jannah, M. 2015. **Kajian Konsep Taman Islami**. Pascasarjana Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Pertanian Bogor. Jurnal El Harakah Vol.17 No.1
- [10] Keputusan Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77, 2013. tentang **peraturan usaha dan klasifikasi hotel**. Jakarta
- [11] Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. 2013. **Kriteria Penggolongan Hotel Bintang Tiga**. Jakarta: Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi
- [12] Mulyon, S. 1993. **Pengantar Usaha Perhotelan. Bandung**: Staf Pengajar BPLP Bandung
- [13] Neufert, Ernst. 2002. **Data arsitek jilid 2 tentang ruang hotel**. Jakarta: Erlangga
- [14] Salim, A. Lutfi, 2014. **Proyeksi penduduk**. Fakultas kesehatan masyarakat, biost dan kependudukan :Universitas airangga.
- [15] Susanto, 2012. **The Grand Tradition of Islamic Architecture**. Jakarta
- [16] Yilim, optapianus. **Hotel wisata di gorontalo**. Skripsi tidak diterbitkan. Manado: program studi S1 Arsitektur Universitas Samratulangi.